

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur saat ini semakin berkembang pesat dari segi aktivitas yang semakin padat, segala aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan pastinya akan meliputi kegiatan eksternal dan juga internal. Kegiatan internal pada perusahaan pastinya perusahaan akan membutuhkan yang namanya pengendalian internal yang akan dipergunakan dalam pengawasan untuk meminimalisir resiko kesalahan yang akan terjadi serta ketidakbenaran pada kegiatan perusahaan. Pengendalian internal yang ada pada perusahaan akan membantu pengawasan yang ada dalam perusahaan seperti mencegah pencurian data serta penyalahgunaan aset maupun data perusahaan, dan juga penyelewengan pada transaksi ataupun pada tugas lainnya (Rudianto, 2023). Untuk mewujudkan tujuan agar dapat memajukan perusahaan menjadi lebih baik maka perusahaan harus membentuk struktur pengendalian internal sebagai alat bantu. Sistem pengendalian internal yang berkualitas baik sangat diharuskan disetiap kegiatan perusahaan dalam pengeluaran kas yang dilakukan dengan jumlah nominal yang besar harus menggunakan cek, jika jumlah nominalnya kecil maka bisa dilakukan menggunakan dana kas kecil dengan *imprest system* (Rudianto, 2023).

Menurut Julianti dan Jannah (2020) pada perusahaan pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang sangat diperlukan untuk kepentingan perusahaan dalam pengawasan kegiatan. Sistem adalah sekumpulan komponen yang bersangkutan atau berhubungan baik secara fisik ataupun non fisik dan berkerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut akan dapat meningkatkan fungsi dari pengendalian dan juga pengawasan dalam mengukur nilai kinerja pada perusahaan. Sistem pengendalian internal akan dapat mengawasi segala aktivitas yang terjadi di lingkungan perusahaan, dapat menjadi pengaman jika terjadi kecurangan serta ketidak efisienan, selain itu juga sistem pengendalian internal dapat meningkatkan ketepatan atau ketelitian pada data akuntansi.

Menurut Julianti dan Jannah (2020) sistem pengendalian internal akan sangat berpengaruh pada pengeluaran kas, maka dibutuhkannya pengendalian internal yang unggul agar dapat membantu menangani segala aktivitas perusahaan dalam kegiatan pengeluaran kas. Sistem pengendalian internal pasti akan meliputi beberapa aspek adalah struktur organisasi, kualitas data akuntansi serta infomasinya, ketelitian, keefesienan dan juga mendorong pada peraturan kebijakan manajemen perusahaan. Menurut Permatasari, dkk (2022) pada perusahaan sistem pengendalian internal yang diterapkan untuk segala aktivitas pengeluaran kas seperti pengelolaan dana yang akan digunakan untuk pembayaran akan memberikan kemudahan karena telah dikendalikan dengan baik karna adanya pengendalian internal tersebut. Pengeluaran kas adalah pembayaran uang tunai atau setara tunai yang dikeluarkan oleh suatu entitas atau perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pengeluaran kas mencakup berbagai jenis pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji karyawan, pembayaran utang, dan pengeluaran operasional lainnya. Pada kegiatan pengeluaran kas akan membutuhkan sistem yang mengendalikan segala aktivitasnya untuk mengawasi dan mencegah terjadinya resiko kesalahan pada saat pembayaran maupun kegiatan transaksi pengeluaran kas, karena banyak sekali terjadinya pemborosan kas dan juga dapat menjadi ajang korupsi pada saat pembayaran, serta tidak sesuai dengan harga yang seharusnya, bisa jadi dilebihkan. Pengeluaran kas dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan tunai maupun setara tunai seperti cek dan juga transfer. Sistem pengendalian internal sangat berpengaruh pada aktivitas saat melakukan pengeluaran kas karena kas merupakan aset perusahaan, maka adanya sistem pengendalian internal atas kas ini berguna untuk meminimalisir resiko kecurangan dan juga penyelewangan.

Pada hari selasa tanggal 22 Desember 2020, *General Manager* pada perusahaan tekstil yang ada di Sleman telah menggelapkan kas milik perusahaan sebesar Rp. 8.965.357.790. Caranya dalam menggelapkan uang kas milik perusahaan adalah hasil dari pencairan cek perusahaan, pelaku tersebut telah melakukan penggelapan kas perusahaan sejak tahun 2018 hingga tahun 2019 dan baru diketahui saat perusahaan melaksanakan audit pada bulan februari tahun 2020

(Kumparan News, 2020 ; dalam Permatasari, dkk, 2020). Menurut Permatasari, dkk (2020), pada fenomena tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak memiliki pengendalian yang baik yang tersistem, menjadi salah satu aspek dari pengendalian internal pada aktivitas kas yang sangat lemah. Karena kejadian yang telah 2 (dua) tahun lampau namun baru diketahui pada dua tahun setelahnya pada saat penggelapan kas dikarenakan perusahaan tidak melakukan pengauditan secara berkala dan kejadian penggelapan kas tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak ada melaksanakan rekonsiliasi.

Sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting pada kegiatan pengeluaran kas karena kas merupakan *asset* perusahaan. Menurut Julianti dan Jannah (2020) jumlah kas akan mengukur besar atau kecilnya likuiditas suatu perusahaan, karena kas ini bersifat *liquid* maka akan mudah disalah gunakan dan juga dapat mudah digelapkan, jadi sangat diperlukannya pengendalian internal untuk mengelola pengeluaran kas pada perusahaan. Pada kegiatan pengeluaran kas akan berjalan lancar dan tidak ada masalah yang terjadi jika perusahaan dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Tanpa adanya sistem pengendalian internal yang sesuai acuan dan konsisten dalam perkembangan suatu perusahaan, maka perusahaan akan mengalami risiko kehilangan arah hingga aktivitas operasional pada perusahaan tidak akan berjalan sesuai secara efektif dan juga efisien (Julianti dan Jannah, 2022). Sistem pengendalian internal sangat penting untuk diterapkan untuk memudahkan manajemen pada suatu perusahaan terlebih pula pada saat aktivitas pengeluaran kas yang sangat mudah dalam mengalami risiko kesalahan dan juga ketidakwajaran untuk memberikan peringatan kecil apabila risiko tersebut terjadi dan dapat membahayakan perusahaan. Pada sistem pengendalian internal pada aktivitas pengeluaran kas dapat diambil dari kebutuhan perusahaan untuk keamanan, kepatuhan mengelola transaksi-transaksi keuangan, dan juga untuk memastikan keandalannya. Risiko dalam penyalahgunaan dana kas serta adanya kecurangan dalam menggelapkan kas sangat mungkin terjadi secara signifikan, sistem pengendalian internal akan membantu dalam mengurangi serta meminimalisir resiko ini menggunakan metode pemisahan tugas serta otorisasi pada transaksi. Sistem pengendalian

internal ini akan meningkatkan efisiensi untuk mengelola keuangan milik perusahaan, dengan memastikan bahwa setiap transaksi harus diotorisasikan serta dicatat dengan tepat (Permatasari, dkk, 2022). Aktivitas pengeluaran kas ini harus menaati regulasi serta kebijakan internal pada perusahaan, maka sistem pengendalian internal akan membantu dalam memastikan proses akan sesuai dengan kebijakan yang ada. Terdapat kesalahan dan juga kegagalan dalam aktivitas pengeluaran kas dapat menjadi dampak yang cukup serius, dengan adanya sistem pengendalian internal akan membantu dalam mencegah serta mendekteksi kesalahan yang mungkin akan terjadi. Keandalan pada laporan keuangan harus sesuai dan akurat karena laporan keuangan perusahaan merupakan dokumen yang dimiliki perusahaan untuk merefleksikan kinerja keuangan serta posisi keuangan pada suatu perusahaan dalam mengelola kas karna itulah sistem pengendalian internal akan memastikan bahwa informasi data keuangan sesuai dengan transaksi yang ada (Permatasari, dkk, 2022). Sistem pengendalian internal akan membantu perusahaan mengontrol segala pengeluaran kas dalam menjaga keamanan aktiva, menjaga integritas, dan juga keandalan proses pengeluaran kas dalam manajemen keuangan milik perusahaan, karena sistem pengendalian internal yang efektif, perusahaan kan dapat meminimalisir resiko-resiko tersebut serta dapat meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Sistem pengendalian internal juga diterapkan pada PT INKA (Persero) untuk kepentingan perusahaan dalam mengatur dan juga pengawasan untuk mencapai tujuan perusahaan dan meminimalisir resiko yang akan terjadi pada manajemen PT INKA (Persero). PT INKA (Persero) adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi Kereta Api di indonesia perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara. Pada sebuah perusahaan pastinya akan mengalami yang namanya pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian maupun pembayaran pelunasan kewajiban. Pada PT INKA (Persero) ini dalam melakukan aktivitas pengeluaran kas PT INKA (Persero) ini akan dibantu dalam pengawasannya dengan menerapkan sistem pengendalian internal pengeluaran kas.

Berdasarkan pada uraian diatas tersebut maka penulisan sangat tertarik untuk mengambil judul “**Sistem Pengendalian internal pada Aktivitas Pengeluaran Kas di PT Industri Kereta Api (Persero)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Pengendalian internal pada Aktivitas Pengeluaran Kas di PT Industri Kereta Api (Persero) ?
2. Bagaimana sistem pengendalian intern dapat meningkatkan efisiensi
3. Bagaimana mencegah penyalahgunaan dana pada pengeluaran kas di PT Industri Kereta Api (Persero) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Sistem Pengendalian internal pada Aktivitas Pengeluaran Kas di PT Industri Kereta Api (Persero).
2. Efisiensi Sistem pengendalian intern di PT Industri Kereta Api (Persero).
3. Pencegahan penyalahgunaan dana pada pengeluaran kas di PT Industri Kereta Api (Persero).

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu Sistem Pengendalian internal pada Aktivitas Pengeluaran Kas pada Divisi Akuntansi dan Keuangan, Departemen Akuntansi PT Industri Kereta Api (Persero).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis dari penelitian ini melibatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan Sistem Pengendalian Internal dalam konteks aktivitas Pengeluaran Kas. Hasilnya diharapkan

dapat menjadi sumber referensi berharga bagi peneliti lainnya serta pihak-pihak yang tertarik dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menyajikan gambaran yang informatif mengenai penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam pelaksanaan aktivitas pengeluaran kas di suatu perusahaan. Dengan demikian, di masa mendatang, informasi tersebut diharapkan dapat menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan oleh divisi keuangan terkait dengan pengendalian internal pada pengeluaran kas. Bagi PT INKA (Persero), penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan sistem pengendalian internal ketika melibatkan kegiatan pengeluaran kas.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang telah tersusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan juga sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang akan menjadi dasar dari penelitian penulis, penelitian terdahulu dan juga kerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan desain penelitian, konsep operasional, jenis, beserta sumber data, serta alat dan metode dalam pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran objek dalam penelitian, hasil dari analisis data yang berupa Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran kas berbasis ERP di PT Industri Kereta Api (Persero), pembahasan

BAB 5 : KESIMPULAN SERTA SARAN

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari seluruh analisa pada bab satu sampai bab empat, dan serta saran bagi peneliti berikutnya.